

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara**

##### **1. Letak Geografis Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara**

Desa Menganti adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Bugel, Kerso dan Dongos. Luas wilayah Desa Menganti mencapai 226,48 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 7.607 (tujuh ribu enam ratus tujuh) jiwa, yang terdiri dari 3.835 (tiga ribu delapan ratus tiga puluh lima) orang laki-laki dan 3.772 (tiga ribu tujuh ratus tujuh puluh dua) orang perempuan, mendasar pada data Kedung Dalam Angka Tahun 2022.

Secara geografis, Desa Menganti terletak di sebelah utara Kecamatan Kedung, dengan jarak sekitar 1 (satu) kilometer dari pusat Kecamatan Kedung. Desa Menganti juga terletak di sebelah selatan dari pusat Kota Jepara, dengan jarak sekitar 11 (sebelas) kilometer dari pusat kota.

Desa Menganti memiliki topografi dataran rendah. Meskipun demikian, desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, terutama di sektor pertanian. Desa Menganti juga dilalui oleh beberapa sungai kecil yang berfungsi sebagai sumber air bagi warga desa.

Pemerintahan Desa Menganti dipimpin oleh seorang petinggi bernama Ali Mansur, dan seorang carik bernama Agus Susanto. Desa ini terbagi menjadi 23 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Untuk mengelola pemerintahan desa, Desa Menganti memiliki 15 perangkat desa termasuk petinggi dan carik.

Secara keseluruhan, Desa Menganti merupakan salah satu desa yang cukup strategis di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Meskipun masih tergolong sebagai daerah dataran rendah, desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik dan dipimpin oleh petinggi dan carik yang kompeten.

##### **2. Data Penduduk**

Desa Menganti, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara memiliki angka penduduk yang selalu mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Mendasar dari data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Jepara, pada tahun 2014, jumlah

penduduk Desa Menganti sebanyak 7.031 (tujuh ribu tiga puluh satu) orang. Pada tahun 2015, jumlah penduduk mengalami sedikit kenaikan menjadi 7.042 (tujuh ribu empat puluh dua) orang, dan pada tahun 2016 menjadi 7.052 (tujuh ribu lima puluh dua) orang. Pada tahun 2019, jumlah penduduk meningkat hingga 7.503 (tujuh ribu lima ratus tiga) orang. Tren peningkatan ini terus berlangsung hingga sekarang jumlah penduduk Desa Menganti mencapai 7.607 (tujuh ribu enam ratus tujuh) jiwa.

### **3. Keadaan Ekonomi**

Desa Menganti, yang terletak di Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, memiliki keadaan ekonomi yang didominasi oleh sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai wiraswasta, dengan banyaknya toko atau warung makan di sepanjang jalan desa. Selain itu, terdapat juga sebagian masyarakat yang bekerja sebagai petani, peternak, karyawan swasta, PNS, pedagang, tukang kayu atau buruh ukir.

Seiring berjalannya waktu, keadaan ekonomi masyarakat Desa Menganti semakin membaik. Hal ini dikarenakan wawasan masyarakat yang bertambah dan adanya teknologi yang memadai yang membuat beberapa masyarakat semakin aktif di dunia bisnis. Usaha dari masyarakat Menganti bervariasi, mulai dari toko sembako, pakaian, sampai dengan warung makan.

Selain itu, masyarakat Desa Menganti juga memproduksi alat-alat rumah tangga yang berbahan dasar kayu atau furniture seperti meja, lemari, kursi, dan lain-lain. Meskipun kebanyakan usaha masih bersifat tradisional, namun seiring berkembangnya teknologi dan informasi, masyarakat Menganti mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keadaan ekonomi Desa Menganti cenderung stabil dan mengalami peningkatan yang signifikan.

### **4. Keagamaan**

Desa Menganti merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Terdapat beberapa masjid yang tersebar di seluruh wilayah desa dan menjadi pusat kegiatan keagamaan warga setempat. Selain itu, di Desa Menganti juga terdapat beberapa pesantren yang cukup terkenal di daerah Kabupaten Jepara.

Keberadaan pesantren di Desa Menganti ini menjadi pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam bagi warga sekitar. Pesantren-pesantren tersebut terdiri dari berbagai tingkatan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Selain sebagai tempat belajar agama, pesantren juga menjadi pusat kegiatan sosial masyarakat setempat.<sup>1</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian adalah data yang didapatkan dari subjek penelitian melalui metode panjang, baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi tentang praktik dan pemanfaatan pinjaman SPP PNPM-Mandiri oleh masyarakat pemanfaat di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Adapun hasil data penelitian ditulis dengan sistematis sebagai berikut:

### 1. Praktik Pinjaman SPP PNPM-Mandiri Di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara

Di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, kegiatan SPP PNPM-Mandiri telah masuk dan disosialisasikan sejak lama. Program SPP PNPM-Mandiri telah berkembang dan bertahan sampai dengan sekarang. Hal tersebut tidak lain dipengaruhi fakta bahwa program pinjaman ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Pinjaman yang ditawarkan oleh SPP PNPM-Mandiri, merupakan sebuah pinjaman yang terbilang cukup mudah bagi masyarakat rumah tangga miskin. Pinjaman tersebut dapat peneliti katakan sebagai salah satu pinjaman yang cocok untuk masyarakat miskin dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang minim dan variatif. Pasalnya, pinjaman SPP PNPM-Mandiri memiliki persyaratan yang hanya mewajibkan para anggota melampirkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk, surat persetujuan suami isteri, dan beberapa tanda tangan saja.

Adapun penelitian wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui praktik pinjaman SPP PNPM-Mandiri di Kelompok Yasin Darul Hikmah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 5 (lima) informan, diantaranya:

- a. Bagaimana cara kerja SPP PNPM-Mandiri yang ibu tahu?
- b. Apakah ada dan berapa tambahan pinjaman SPP PNPM-Mandiri?

---

<sup>1</sup> “Kecamatan Kedung Dalam Angka 2022”, diakses pada 02 Desember 2023, <https://jeparakab.bps.go.id/publication/2022/09/26/d09cc9528110a50fca350577/kecamatan-kedung-dalam-angka-2022.html>

c. Berapa yang ibu pinjam dan angsuran perbulannya?

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari para informan adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana cara kerja SPP PNPM-Mandiri yang ibu tahu?<sup>2</sup>

1) Informan “K” menjawab :

“Saya ketua kelompoknya mas, bayarnya ya ke saya. Tiap satu bulan sekali, 12x angsuran. Setiap bayar beda-beda tergantung pinjamnya berapa. Yang 1.000.000 ya 100.000, 2.000.000 ya 200.000, dan seterusnya. Syaratnya juga mudah, cuman Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Mengetahui Persetujuan Suami Isteri, tanda tangan. Udah nanti ada kumpulan pencairan uangnya.”

2) Informan “S” menjawab :

“Ya itu bilang ke ketua kelompok pinjam uang 1.000.000, nanti ada kumpulan tanda tangan pencairan. Nanti bayar angsuran sebulan sekali ke ketua kelompok itu.”

3) Informan “T” menjawab :

“Iya itu nanti ada kumpulan tandatangan pencairan, udah itu nanti uangnya cair, angsumnya ke ketua kelompok sebulan sekali.”

4) Informan “E” menjawab :

“Ya itu mas kita bilang ke ketua kelompok mau pinjam berapa, nanti ada kumpulannya sama petugasnya, kalau acc ya nanti cair uangnya. Kalau ngangsumnya ya ke ketua kelompoknya, nanti ketuanya yang setor ke petugasnya. Jadi bayarnya dekat tidak usah jauh-jauh.”

5) Informan “Su” menjawab :

“Sistemnya ya sama saja seperti pinjaman yang lain mas. Ya mengajukan nanti acc cair uangnya, tinggal tanda tangan saja. Angsurannya tiap bulan ke ketua kelompok, dekat rumah tidak usah jauh-jauh. Cuman kan enakya ya itu, tidak ada jaminannya, pinjamnya juga bisa banyak.”

b. Apakah ada dan berapa tambahan pinjaman SPP PNPM-Mandiri?<sup>3</sup>

1) Informan “K” menjawab :

“Tambahannya ya sudah ditambah ke 12 kali angsuran itu. Misal Rp. 1.000.000 kan perbulannya Rp. 100.000, 12 kali angsuran dapatnya Rp. 1.200.000, nah Rp. 200.000 nya itu

---

<sup>2</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

<sup>3</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

tambahannya. Kira-kira ya 20%. Itu ya jatuhnya bukan bunga tapi sistemnya bagi hasil sesuai perjanjian.”

- 2) Informan “S” menjawab :  
 “Tambahannya ya sudah ikut angsuran itu mas, tidak perlu repot ngitung lagi. Jadi satu, terima beres.”
  - 3) Informan “I” menjawab :  
 “Tambahannya kan sudah jadi satu sama angsuran 12 kali itu.”
  - 4) Informan “E” menjawab :  
 “Tambahannya ya sudah dihitung, jadi satu sama angsuran itu mas.”
  - 5) Informan “Su” menjawab :  
 “Ya pastinya ada mas, ya lumayan, tapi ini kan sudah digabungkan di angsurannya.”
- c. Berapa yang ibu pinjam dan angsuran perbulannya?<sup>4</sup>
- 1) Informan “K” menjawab :  
 “Rp. 5.000.000, Rp. 500.000 sebulan, 12 kali angsuran.”
  - 2) Informan “S” menjawab :  
 “Rp. 5.000.000, Rp. 500.000 sebulan, 12 kali angsuran.”
  - 3) Informan “I” menjawab :  
 “Rp. 4.000.000, Rp. 400.000 sebulan, 12 kali angsuran.”
  - 4) Informan “E” menjawab :  
 “Rp. 2.000.000, Rp. 200.000 sebulan, 12 kali angsuran.”
  - 5) Informan “Su” menjawab :  
 “Rp. 6.000.000, Rp. 600.000 sebulan, 12 kali angsuran.”

Mendasar pada hasil penelitian diatas, merupakan praktik dari SPP PNPM-Mandiri di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, khususnya praktik SPP PNPM-Mandiri di Kelompok Yasin Darul Hikmah. Adapun gambaran praktik SPP Kelompok Yasin Darul Hikmah yang terjadi di lapangan, jika dituliskan dalam tabel akan menjadi berikut:<sup>5</sup>

Skema Praktik Pinjaman Dalam Kelompok

No	Pinjaman	Tempo	Angsuran	Total	Bagi Hasil
1	Rp 1.000.000	x12	Rp 100.000	Rp 1.200.000	20%
2	Rp 2.000.000	x12	Rp 200.000	Rp 2.400.000	20%

<sup>4</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

<sup>5</sup> Ibu “K” (Ketua Kelompok Yasin Darul Hikmah), Wawancara Oleh Peneliti di Rumah Ibu “K”, Tanggal 05, Oktober 2023 Pukul 18.30 WIB, transkrip

3	Rp 3.000.000	x12	Rp 300.000	Rp 3.600.000	20%
4	Rp 4.000.000	x12	Rp 400.000	Rp 4.800.000	20%
5	Rp 5.000.000	x12	Rp 500.000	Rp 6.000.000	20%

Tabel 4.1 Skema Praktik Pinjaman Kelompok Yasin Darul Hikmah

## 2. Faktor Yang Melatarbelakangi Kelompok Yasin Darul Hikmah Mengajukan Pinjaman SPP PNPM-Mandiri

Masyarakat mempunyai motif untuk melakukan setiap tindakannya, dimana dalam hal ini adalah meminjam atau berhutang. Adapun motif atau dorongan dapat diartikan dengan makna alasan maupun penyebab. Masyarakat menggunakan jasa pinjaman bukan karena tanpa alasan. Setiap masyarakat peminjam mempunyai alasan kuat yang berbeda menyesuaikan dengan permasalahan hidup yang sedang dialaminya.

Guna mengetahui alasan penyebab para masyarakat menggunakan jasa pinjaman, maka dilakukan penelitian ini. Adapun peneliti melakukan bentuk penelitian dengan cara pengamatan sampai dengan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber. Selanjutnya dari penelitian yang panjang didapatkan informasi berupa data, dimana sebagian data yang ada menunjukkan adanya alasan dari masyarakat peminjam yang menjadi penyebab mereka menggunakan jasa pinjaman.

Subyek penelitian ini adalah Kelompok Yasin Darul Hikmah, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa anggota secara acak dengan profil latar belakang hidup yang bervariasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui alasan yang menyebabkan para anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah sebagai Kelompok yang dibuat secara khusus untuk keperluan meminjam dana dari SPP PNPM-Mandiri.

Adapun penelitian wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi Kelompok Yasin Darul Hikmah mengajukan pinjaman di SPP PNPM-Mandiri. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 5 (lima) informan, diantaranya:

1. Dari mana ibu mengetahui adanya SPP PNPM-Mandiri?
2. Sudah berapa kali ibu pinjam di SPP PNPM-Mandiri?
3. Apakah ibu merasa terbebani dengan adanya tambahan?
4. Apa alasan ibu memilih meminjam di SPP PNPM-Mandiri?

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari para informan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari mana ibu mengetahui adanya SPP PNPM-Mandiri?<sup>6</sup>
  - a. Informan “K” menjawab :  
“Ada sosialisasi, dulu di balai desa.”
  - b. Informan “S” menjawab :  
“Ditawari ketua kelompok.”
  - c. Informan “I” menjawab :  
“Dulu ya tawari ibu ketua kelompoknya langsung, pas cari orang.”
  - d. Informan “E” menjawab :  
“Dengar dari tetangga, dari ibu-ibu.”
  - e. Informan “Su” menjawab :  
“Dari ibu-ibu, pernah ditawari ketua kelompoknya juga.”
- 2) Sudah berapa kali ibu pinjam di SPP PNPM-Mandiri?<sup>7</sup>
  - a. Informan “K” menjawab :  
“Ya dari awal mas, kan saya ketua kelompok ini.”
  - b. Informan “S” menjawab :  
“Sudah lupa mas, sudah berkali-kali dari awal dulu. Tapi tahun depan saya rencana tidak akan pinjam lagi.”
  - c. Informan “I” menjawab :  
“Lupa mas, tidak pernah hitung, mungkin 5 (lima) kali ya lebih.”
  - d. Informan “E” menjawab :  
“Berkali-kali mas, kan kalau selesai nanti bisa pinjam lagi.”
  - e. Informan “Su” menjawab :  
“Ada 4 (empat) kali mungkin mas. Lupa saya.”
- 3) Apakah ibu merasa terbebani dengan adanya tambahan?<sup>8</sup>
  - a. Informan “K” menjawab :  
“Tidak, sudah kesepakatan mas.”
  - b. Informan “S” menjawab :  
“tidak mas, kan diangsur jadi tidak berat. Kalau tambahan itu kan sudah kesepakatan.”
  - c. Informan “I” menjawab :  
“ya namanya pinjam memang begitu mas, dari awal kan sudah tau, jadi ya sudah setuju.”

---

<sup>6</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

<sup>7</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

<sup>8</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

- d. Informan “E” menjawab :  
“Ya tidak apa-apa mas. Mau gimana lagi mas, namanya pinjam ke jasa ya ada tambahan.”
  - e. Informan “Su” menjawab :  
“Tidaklah mas. Memang begitulah pinjam ke bank. Sudah kesepakatan juga kok.”
- 4) Apa alasan ibu memilih meminjam di SPP PNPM-Mandiri?<sup>9</sup>
- a. Informan “K” menjawab :  
“Kebutuhan mas, butuh modal untuk jualan dan usaha mebel itu.”
  - b. Informan “S” menjawab :  
“Syaratnya mudah mas, Cuma perlu fotocopi KTP dan tanda tangan saja. Bayarnya juga tidak perlu jauh-jauh.”
  - c. Informan “T” menjawab :  
“Karena syaratnya tidak berat mas, juga tidak perlu jaminan, Cuma tanda tangan terus cair uangnya.”
  - d. Informan “E” menjawab :  
“Butuh uang untuk bayar sekolah mas, daripada pinjam tetangga belum tentu dipinjami tapi pasti dijadikan topik gosip.”
  - e. Informan “Su” menjawab :  
“Syaratnya mudah dan tidak ada jaminan, bayarnya juga ke ketua kelompok, dekat rumah.”

### **3. Pemanfaatan Pinjaman SPP PNPM-Mandiri Oleh Kelompok Yasin Darul Hikmah**

Pemanfaatan yang baik merupakan poin penting dalam menggunakan sebuah produk, baik itu barang maupun jasa. Pemanfaatan sendiri mendasar pada kata awal manfaat. Pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh manfaat dari suatu produk, baik itu barang maupun jasa. Sedangkan jika ditelaah lebih dalam, kata manfaat dapat mewakili arti nilai guna dari suatu produk, baik barang maupun jasa.

Dalam penelitian ini produk yang dimaksud adalah pinjaman SPP PNPM-Mandiri. Fokus penelitian adalah mengamati dan mengetahui bagaimana para anggota peminjam dari Kelompok Yasin Darul Hikmah memanfaatkan atau menggunakan dana pinjaman dari SPP PNPM-Mandiri. Peneliti melaksanakan

---

<sup>9</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

pengamatan dan wawancara mendalam kepada subyek untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun penelitian wawancara yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui praktik pinjaman SPP PNPM-Mandiri di Kelompok Yasin Darul Hikmah. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 5 (lima) informan, diantaranya:

- a. Apa latar belakang agama, pekerjaan, dan pendidikan terakhir ibu?
- b. Dana pinjaman biasanya ibu gunakan untuk apa?

Adapun hasil jawaban yang didapatkan dari para informan adalah sebagai berikut:

- a. Apa latar belakang agama, pekerjaan, dan pendidikan terakhir ibu?<sup>10</sup>

- 1) Informan “K” menjawab :

“Agama Islam, jualan, lulusan sekolah dasar (SD).”

- 2) Informan “S” menjawab :

“Agama Islam, dulu jualan di kantin sekolah sekarang ikut orang jadi pelayan jual bakso. lulusan sekolah dasar (SD).”

- 3) Informan “T” menjawab :

“Agama Islam, kalau ada nali ya nali mas, sekarang juga jadi buruh setrika di rumah tetangga. lulusan sekolah dasar (SD).”

- 4) Informan “E” menjawab :

“Agama Islam, guru ngaji di TPQ, lulusan sekolah dasar (SD).”

- 5) Informan “Su” menjawab :

“Agama Islam, buruh pabrik, lulusan sekolah menengah pertama (SMP).”

- b. Dana pinjaman biasanya ibu gunakan untuk apa?<sup>11</sup>

- 1) Informan “K” menjawab :

“Uangnya ya saya gunakan untuk modal mas, untuk menambah modal mebel suami saat Covid kemarin, dan untuk modal jualan.”

- 2) Informan “S” menjawab :

“Uangnya ya dipakai untuk kebutuhan sehari-hari mas, untuk beli beras, bayar sekolah dan lain-lain. Saya juga tidak bisa jualan karena sekolah libur akibat corona (covid-19).”

---

<sup>10</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

<sup>11</sup> Wawancara Oleh Peneliti Bersama Dengan Para Informan, Tanggal 05-12 Oktober 2023, transkrip

- 3) Informan “I” menjawab :  
 “Uangnya ya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan bayar hutang mas, untuk membayar tagihan bank thitil (keliling).”
- 4) Informan “E” menjawab :  
 “Ya itu tadi mas, untuk bayar sekolah anak. Untuk kebutuhan keluarga lah.”
- 5) Informan “Su” menjawab :  
 “Ya untuk beli kebutuhan sehari-hari, bayar tagihan, sama bayar sekolah anak.”

Diatas merupakan data yang telah peneliti temukan dari apa yang terjadi di lapangan. Para anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah memanfaatkan dana pinjaman dari SPP PNPM-Mandiri sebagai jalan untuk menuju kehidupan yang layak. Adapun pemanfaatan tersebut dipengaruhi juga dari latar belakang para peminjam yang bervariasi, baik itu pengetahuan ataupun keterampilan. Masyarakat peminjam menggunakan dana pinjaman sebagai modal usaha, untuk membayar hutang, untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, dan digunakan untuk keperluan membayar biaya sekolah anak mereka.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Analisis Praktik Pinjaman SPP PNPM-Mandiri Di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara**

Mendasar pada hasil penelitian di atas, diketahui jelas bahwa simpan pinjam perempuan (SPP) sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pinjaman ini memiliki persyaratan pengajuan yang terbilang cukup mudah bagi kalangan Ibu-ibu di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Peminjam program simpan pinjam perempuan (SPP), sesuai namanya bahwa seluruh peminjamnya adalah perempuan.

Salah satu Kelompok yang khusus dibuat sebagai wadah adalah Kelompok Yasin Darul Hikmah. Para anggotanya merupakan perempuan yang telah berkeluarga dengan latar belakang pendidikan bervariasi, dengan di dominasi pendidikan sekolah dasar (SD). Setiap orang juga memiliki batas keterampilan yang minim dengan jumlah tanggungan yang berbeda.

Persyaratan yang dibutuhkan hanya melampirkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk, surat persetujuan suami isteri, dan beberapa tanda tangan saja. Persyaratannya yang mudah sudah cukup untuk menekankan bahwa pinjaman SPP sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Di sisi lain adanya pinjaman SPP dan

semacamnya jika dimanfaatkan dengan bijak oleh masyarakat dapat meningkatkan kesempatan kesejahteraan atau kemashlahatan umat. Sedangkan dari sisi yang lainnya, pada praktiknya di masyarakat belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Praktik pinjaman SPP sendiri sudah sesuai dengan pedoman pengelola yang diatur dan berizin resmi dari negara. Jadi bisa kita katakan bahwa secara administratif kegiatan yang dilaksanakan ini merupakan legal secara hukum. Lalu bagaimana jika praktik pinjaman SPP tersebut ditelaah berdasarkan agama Islam. Dan dipilihnya Islam sebagai acuan analisa karena peneliti, peminjam Kelompok Yasin Darul Hikmah, dan mayoritas warga Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara beragama Islam.

Dalam Islam terdapat topik yang mengatur dan membahas tentang bagaimana praktik pinjaman yang tepat. Pinjaman atau hutang disebut dengan istilah qardh seperti yang telah tertulis diatas. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita berpraktik sesuai dengan anjuran qardh, sedangkan di sisi lain menghindari riba yang dengan tegas diharamkan oleh Allah swt. Dengan demikian, dalam menganalisis praktik pinjaman SPP, penting untuk mempertimbangkan panduan agama Islam terkait qardh dan larangan riba. Hal ini penting agar praktik pinjaman tersebut sesuai dengan ajaran Islam dan dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat secara maksimal.

Mendasar pada hasil penelitian diatas, praktik pinjaman SPP di masyarakat telah sesuai dengan anjuran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pinjaman ini menerapkan sistem bagi hasil. Praktik pinjaman tersebut juga selaras dengan konsep qardh yang dianjurkan Islam. Jika mengkaji praktik pinjaman SPP dari segi syarat dan rukun qardh, sesungguhnya poin tersebut telah terpenuhi. Pinjaman ini juga tidak mewajibkan peminjam menyerahkan agunan (jaminan) dalam persyaratannya.

Sebagaimana skema praktik pinjaman SPP yang peneliti rangkum dalam tabel berikut ini.

No	Pinjaman	Tempo	Angsuran	Total	Bagi Hasil
1	Rp 1.000.000	x12	Rp 100.000	Rp 1.200.000	20%
2	Rp 2.000.000	x12	Rp 200.000	Rp 2.400.000	20%
3	Rp 3.000.000	x12	Rp 300.000	Rp 3.600.000	20%
4	Rp 4.000.000	x12	Rp 400.000	Rp 4.800.000	20%
5	Rp 5.000.000	x12	Rp 500.000	Rp 6.000.000	20%

Tabel 4.2 Skema Praktik Pinjaman Kelompok Yasin Darul Hikmah

Mendasar dari data tabel di atas, deskripsi tepat dari hasil penelitian adalah bahwa praktik pinjaman SPP dilaksanakan dengan nominal yang bervariasi. Besarnya nominal rata-rata diantara Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) hingga Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) tergantung pada kemauan para peminjam. Semua pinjaman SPP baik dari nominal kecil sampai terbesar memiliki jatuh tempo (tenor) yang sama yaitu 12 (dua belas) kali pembayaran setiap bulan atau bisa disebut 1 (satu) tahun tenor.

Perbedaan cukup jelas dapat dilihat dari besar pembayaran angsuran tiap bulan yang berbeda disetiap besar nominal pinjaman. Pinjaman Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) membayarkan angsuran sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) setiap bulannya dengan tenor 12 (dua belas) kali. Kemudian pinjaman Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) membayarkan angsuran sebesar Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah) setiap bulannya dengan tenor 12 (dua belas) kali. Kemudian pinjaman Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah) membayarkan angsuran sebesar Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) setiap bulannya dengan tenor 12 (dua belas) kali. Kemudian pinjaman Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) membayarkan angsuran sebesar Rp 400.000 (empat ratus ribu rupiah) setiap bulannya dengan tenor 12 (dua belas) kali. Kemudian pinjaman Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) membayarkan angsuran sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) setiap bulannya dengan tenor 12 (dua belas) kali.

Jika ditotal, maka jumlah yang dibayarkan oleh peminjam berbeda dengan jumlah awal nominal yang dipinjam. Mendasar pada tabel, pinjaman Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) dengan pembayaran angsuran Rp 100.000 (seratus ribu rupiah) dikali 12 maka hasil akhir yang dibayarkan oleh peminjam adalah sebesar Rp 1.200.000 (satu juta dua ratus ribu rupiah). Kemudian pinjaman Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) dengan pembayaran angsuran Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah) dikali 12 maka hasil akhir yang dibayarkan oleh peminjam adalah sebesar Rp 2.400.000 (dua juta empat ratus ribu rupiah). Kemudian pinjaman Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah) dengan pembayaran angsuran Rp 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) dikali 12 maka hasil akhir yang dibayarkan oleh peminjam adalah sebesar Rp 3.600.000 (tiga juta enam ratus ribu rupiah). Kemudian pinjaman Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) dengan pembayaran angsuran Rp 400.000 (empat ratus ribu rupiah) dikali 12 maka hasil akhir yang dibayarkan oleh peminjam adalah sebesar Rp 4.800.000 (empat juta delapan ratus ribu rupiah). Kemudian pinjaman Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) dengan pembayaran angsuran Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) dikali 12

maka hasil akhir yang dibayarkan oleh peminjam adalah sebesar Rp 6.000.000 (enam juta rupiah).

Dari deskripsi di atas dapat diketahui bahwa praktik pinjaman SPP ini terdapat kelebihan pembayaran atau bagi hasil yang cukup besar. Jika tambahan tersebut dihitung dari hitungan persen (%) maka seluruh pinjaman SPP baik dari yang terkecil sampai terbesar memiliki bagi hasil 20% (dua puluh persen) total. Dari pinjaman sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) peminjam diharuskan membayarkan bagi hasil sebesar Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah). Kemudian dari pinjaman sebesar Rp 2.000.000 (dua juta rupiah) peminjam diharuskan membayarkan bagi hasil sebesar Rp 400.000 (empat ratus ribu rupiah). Kemudian dari pinjaman sebesar Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah) peminjam diharuskan membayarkan bagi hasil sebesar Rp 600.000 (enam ratus ribu rupiah). Kemudian dari pinjaman sebesar Rp 4.000.000 (empat juta rupiah) peminjam diharuskan membayarkan bagi hasil sebesar Rp 800.000 (delapan ratus ribu rupiah). Kemudian dari pinjaman sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) peminjam diharuskan membayarkan bagi hasil sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).

Mendasar data di atas diketahui tambahan (bagi hasil) pinjaman SPP ini sangat besar, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa peminjam tidak keberatan dengan hal tersebut. Dari sebuah sesi wawancara dengan salah satu peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah berinisial "S" Menyatakan jawaban, "tidak mas, kan diangsur jadi tidak berat. Kalau tambahan itu kan sudah kesepakatan". Diketahui bahwa pinjaman dengan tambahan lumayan tinggi sudah cukup lama mengakar di sekitar Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, sehingga masyarakat sudah terbiasa dan menerima adanya pinjaman-pinjaman semacam ini.

Kemudian dari sebuah sesi wawancara yang lain dengan salah satu peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah berinisial "I" Menyatakan jawaban, "ya namanya pinjam memang begitu mas, dari awal kan sudah tau, jadi ya sudah setuju". Tidak ada respon ataupun reaksi penolakan dari masyarakat Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terhadap pinjaman SPP ini.

Mendasar dari analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa pinjaman SPP PNPM-Mandiri ini telah sesuai dengan prinsip Qardh dalam agamaislam. Pinjaman SPP PNPM-Mandiri ini tidak ada yang salah, baik legalitas administrasinya yang ada, maupun penerimaan oleh masyarakat Desa Menganti Kecamatan Kedung

Kabupaten Jepara. Dan jika dikaji dari arah Islam, pinjaman SPP ini hukumnya "HALAL". Keberadaan SPP PNPM-Mandiri membawa manfaat bagi kemashlahatan masyarakat.

## **2. Analisis Faktor Yang Melatarbelakangi Kelompok Yasin Darul Hikmah Mengajukan Pinjaman SPP PNPM-Mandiri**

Sebagaimana hasil penelitian yang telah peneliti paparkan diatas bahwa memang para peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah memanfaatkan dana pinjaman dari SPP PNPM-Mandiri guna memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga. Memang suami atau kepala rumah tangga sebuah keluarga memiliki pekerjaan, namun penghasilan yang didapatkan terbilang sangat rendah berbanding terbalik dengan kebutuhan pokok yang tinggi. Dari tahun ke tahun harga kebutuhan pokok semakin naik tinggi. Hal ini disebabkan oleh keadaan global yang tidak stabil dengan adanya inflasi, perang anatar negara, sumber daya semakin langka, dan lain sebagainya. Faktor eksternal maupun internal suatu negara sangat berdampak pada nilai harga kebutuhan pokok di sebuah negara, tidak terkecuali negara Indonesia.

Kelangkaan dan naiknya harga kebutuhan pokok memaksa rumah tangga miskin yang berpenghasilan minim untuk menggunakan jasa pinjaman yang beredar luas di masyarakat. Seperti yang peneliti telah sampaikan bahwa memang tak bisa kita pungkiri adanya fakta bahwa masyarakat memang membutuhkan jasa pinjaman, terlebih lagi jasa pinjaman yang persyaratannya mudah dan sederhana seperti jasa pinjaman SPP PNPM-Mandiri.

Kemudian juga beberapa peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah memanfaatkan dana pinjaman sebagai biaya sekolah anak-anak mereka. Kebutuhan pendidikan merupakan vital bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan sarana bagi masyarakat untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Dengan terbukanya wawasan dan pengetahuan tentang informasi membuat masyarakat dapat membuka mata dan melihat bahwa banyak cara untuk mencari uang, banyak sekali pekerjaan yang tidak kita ketahui yang mungkin cocok dengan keahlian masyarakat. Akan tetapi untuk menikmati luasnya ilmu masyarakat memerlukan adanya uang atau biaya. Tidak bisa kita pungkiri bahwa pendidikan itu tidaklah murah. Misalnya untuk bisa mengetahui suatu informasi kita hanya perlu mengaksesnya lewat internet dengan mudah, namun untuk mengakses internet perlu adanya paket internet dan biaya. Kemudian untuk bisa mengenyam pendidikan yang bagus masyarakat memerlukan biaya yang cukup mahal,

apalagi bagi masyarakat rumah tangga miskin. Baik sekolah negeri ataupun swasta meskipun jika masyarakat mendapatkan beasiswa, tetap saja akan ada biaya yang harus di keluarkan. Tidak sedikit dari warga negara indonesia yang tidak bisa bersekolah atau putus sekolah karena tidak memiliki biaya.

Adapun analisis faktor yang melatarbelakangi kelompok yasin darul hikmah mengajukan pinjaman di SPP PNPM-Mandiri yang mendasar pada data hasil penelitian diatas, oleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

a. Modal Usaha

Modal merupakan poin penting bagi masyarakat peminjam yang akan berencana mendirikan usaha guna memiliki sumber penghasilan baru yang lebih layak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu cara agar masyarakat mendapatkan modal yaitu melalui opsi pinjaman. Adapun salah satu bentuk pinjaman yang beredar dan diminati masyarakat adalah pinjaman SPP PNPM-Mandiri, dimana pinjaman ini terkenal tidak ribet dan dengan nominal pinjaman yang cukup guna modal usaha.

Masyarakat meminjam dana kepada SPP PNPM-Mandiri sebagian besar alasannya adalah untuk modal usaha. Modal yang cukup sangat vital bagi mereka yang ingin mulai merintis dan sedang mengembangkan usaha. Bahkan diantara mereka, ada yang telah punya dan tengah menjalani usahanya sangat membutuhkan dana tambahan hanya untuk mempertahankan usahanya dari pailit.

Hal ini tidak terlepas dari pengaruh keadaan global yang semakin kacau dari beberapa tahun kebelakang. Ketidakstabilan kondisi dunia dari tahun ketahun yang sebakin goyang sangat berpengaruh tak terkecuali Indonesia. Dimulai dari adanya bencana pandemik virus yang kita sebut sebagai COVID-19, yang melumpuhkan aktivitas manusia. Kemudian terjadinya konflik perang di beberapa negara besar. Hingga kenaikan BBM beberapa waktu lalu, yang berimbas pada kenaikan harga komoditas.

Adapun kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan, kerena kedepannya untuk memenuhi kebutuhan hidup akan semakin sulit. Khususnya berdampak signifikan bagi masyarakat menengah kebawah. Maka sangat dibutuhkan adanya pinjaman SPP PNPM-Mandiri yang menyediakan nominal pinjaman dana cukup besar. Dari data yang peneliti dapatkan, SPP PNPM-Mandiri menyediakan nominal pinjaman dari Rp. 1.000.000

(satu juta rupiah) sampai dengan Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) hingga lebih. Adapun besar nominal pinjaman dapat ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan anggota (peminjam). Dengan besaran dana tersebut seharusnya sudah bisa digunakan untuk merintis usaha kecil-kecilan (usaha rumahan). Terlebih SPP PNPM-Mandiri menysasar rumah tangga miskin khususnya kaum perempuan yang ingin menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Adapun alasan ini didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mendalam kepada anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah yang mengambil pinjaman dari SPP PNPM-Mandiri. Peneliti secara langsung menanyakan kepada para narasumber tentang alasan mengapa mereka mengambil pinjaman di SPP PNPM-Mandiri. Setelahnya peneliti mendapatkan informasi yang diantaranya alasan meminjam dana adalah karena ingin menggunakannya sebagai modal usaha.

Sebagian besar dari anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah yang berisi kaum perempuan rumah tangga, menginginkan memiliki tambahan penghasilan guna membantu memenuhi kebutuhan hidup. Mereka menggunakan dana dengan bervariasi, diantaranya untuk berdagang, tambahan modal mebel dan lain-lain.

Dalam sesi wawancara, salah satu peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah berinisial 'K' menyatakan salah satu jawaban, "Kebutuhan mas, butuh modal untuk jualan dan usaha mebel itu". Peneliti mendapat data bahwa 'K' merupakan lulusan SD (sekolah dasar) yang memiliki profesi sebagai pedagang dan suaminya menjalankan usaha mebel kecil. Beliau membutuhkan suntikan dana untuk menstabilkan usaha dimasa usaha bisa ambruk kapan saja.

#### b. Persyaratan Mudah

Mendasar pada data dilapangan, terdapat poin penting bahwa salah satu penyebab pinjaman SPP PNPM-Mandiri dapat diminati dan bertahan dilingkungan masyarakat yaitu disebabkan persyaratannya yang mudah. Pinjaman yang memiliki syarat sederhana dan proses mudah sangat dibutuhkan oleh masyarakat, terlebih masyarakat rumah tangga miskin (RTM). Pinjaman yang peneliti maksud adalah pinjaman SPP PNPM-Mandiri, dimana persyaratannya terbilang tidak

menyulitkan. Peminjam hanya diharuskan melampirkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Surat Mengetahui Persetujuan Suami Istri.

Selanjutnya peminjam tidak perlu memikirkan prosedur panjang untuk proses pengajuan pinjaman. Prosedur pengajuan pinjaman dari mulai pendaftaran peminjam, pengajuan proposal sampai dengan verifikasi pencairan dana sudah ada yang mengurusnya. Adapun nantinya yang bertugas mengurus semua hal tersebut adalah Unit Pengelola Kegiatan (UPK) yang berwenang pada pengelolaan kegiatan SPP PNPM-Mandiri di desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Selanjutnya UPK akan berhubungann dengan para peminjam melalui Ketua Kelompok Yasin Darul Hikmah. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya para peminjam disatukan dan dibuatkan dalam satu Kelompok khusus anggota SPP PNPM-Mandiri. Keberadaan Ketua dalam Kelompok Yasin Darul Hikmah sangatlah vital sebagai pembawa informasi yang meneruskannya kepada para anggota Kelompok. Meskipun dalam Kelompok Yasin Darul Hikmah memiliki struktur organisasi sebagaimana peneliti telah cantumkan diatas, namun yang aktif bergerak hanyalah Ketua Kelompok. Adanya struktur organisasi dapat peneliti katakan hanya sebatas kebutuhan formalitas.

Dalam sesi wawancara, salah satu peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah berinisial 'S' menyatakan salah satu jawaban, "Syaratnya mudah mas, Cuma perlu fotocopi KTP dan tanda tangan saja. Bayarnya juga tidak perlu jauh-jauh". Peneliti mendapat data bahwa 'S' merupakan lulusan SD (sekolah dasar) yang memiliki profesi sebagai penjual makanan dikantin sekolah yang telah berhenti karena pandemik Covid ditahun kemarin dan suaminya bekerja sebagai buruh ukir dengan penghasilan yang tidak menentu. Beliau membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga setiap harinya.

c. Tidak Ada Agunan

Salah satu poin yang dipertimbangkan masyarakat sebelum memilih produk pinjaman adalah adanya agunan. Agunan juga bisa diartikan sebagai barang berharga (harta) atau sesuatu yang dijaminkan. Umumnya suatu lembaga yang menawarkan jasa pinjaman akan menyelipkan syarat agunan kepada setiap masyarakat peminjam. Sehingga masyarakat (khususnya rumah tangga miskin) sangat membutuhkan pinjaman yang meniadakan syarat agunan didalamnya. Adapun

salah satu opsi yang ada yaitu melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM-Mandiri.

Mereka yang membutuhkan pinjaman dana banyak datang dari masyarakat ekonomi menengah kebawah, dan lebih banyak lagi berasal dari masyarakat rumah tangga miskin. Mereka adalah yang menjadi sasaran dari SPP PNPM-Mandiri. Masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah dan rumah tangga miskin tidak memiliki kemampuan untuk menjaminkan barang berharga. Mereka akan lebih memilih jasa pinjaman yang tidak menyematkan agunan pada persyaratannya seperti SPP PNPM-Mandiri.

Adapun Kelompok Yasin Darul Hikmah para anggotanya dapat dikatakan bagian dari masyarakat menengah kebawah dan rumah tangga yang miskin. Maka dari itu para anggota mencari dan lebih memilih mengajukan pinjaman di SPP PNPM-Mandiri yang tidak mensyaratkan adanya agunan.

Dalam sesi wawancara, salah satu peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah berinisial 'I' menyatakan salah satu jawaban, "Karena syaratnya tidak berat mas, juga tidak perlu jaminan, Cuma tanda tangan terus cair uangnya". Peneliti mendapat data bahwa 'I' merupakan lulusan SD (sekolah dasar) yang memiliki profesi sebagai pembantu rumah tangga (PRT) yang telah berhenti karena sakit dan sekarang beliau Nali atau mengikat benang bahan baku pembuatan kain tenun troso. Adapun suaminya bekerja sebagai buruh ukir dengan penghasilan yang tidak menentu. Beliau membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga setiap harinya.

d. Lebih Baik Daripada Pinjam Tetangga

Alasan ini berasal dari adanya interaksi sosial bertetangga dalam lingkungan masyarakat. Alasan yang langsung diutarakan oleh masyarakat peminjam melalui hasil pengamatan dan wawancara mendalam kepada anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah. Pasalnya, masyarakat peminjam enggan meminjam kepada tetangga atau bahkan mereka yang masih memiliki ikatan darah. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi emosional bermasyarakat. Dimana muncul kekhawatiran jika meminjam kepada perorangan, kemungkinan besar akan ditolak (tidak dipinjami) dan akan menjadi bahan omongan (gosip) para tetangga.

Alasan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat dalam memilih sebuah jasa pinjaman. Hal tersebut yang dapat menjawab pertanyaan mengapa anggota Kelompok

Yasin Darul Hikmah lebih memilih menggunakan jasa pinjaman SPP PNPM-Mandiri dan sejenisnya yang menjamur di sekitar masyarakat, daripada meminjam ke tetangga atau saudara. Apalagi dengan besar kemungkinan jika meminjam kepada tetangga atau saudara ditolak. Meminjam kepada tetangga atau saudara juga tidak bisa dengan jumlah nominal yang besar, tidak seperti SPP PNPM-Mandiri.

Dalam sesi wawancara, salah satu peminjam anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah berinisial 'E' menyatakan salah satu jawaban, "Butuh uang untuk bayar sekolah mas, daripada pinjam tetangga belum tentu dipinjami tapi pasti dijadikan topik gosip". Peneliti mendapat data bahwa 'E' merupakan lulusan SD (sekolah dasar) yang memiliki profesi sebagai guru ngaji dan suaminya bekerja sebagai buruh tukang kayu dengan penghasilan yang tidak menentu. Beliau membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga dengan 2 (dua) orang anak usia belasan tahun.

Dengan memanfaatkan dana pinjaman dari SPP PNPM-Mandiri, para ibu ingin meningkatkan kualitas taraf hidup keluarganya. Mendasar pada hasil penelitian baik itu pemantauan di lapangan sampai dengan wawancara, ditemukan bahwa rata-rata para ibu yang meminjam memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Setiap keluarga memiliki jumlah tanggungan anak yang berbeda. Mereka ingin melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dengan menyekolahkan anak-anak mereka, mencoba merintis atau mempertahankan usahanya saat situasi pandemik, memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin bertambah dengan kondisi penghasilan yang tetap. Alasan ini sudah cukup untuk menekankan bahwa SPP PNPM-Mandiri dan pinjaman serupa lainnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

### **3. Analisis Tinjauan Maqashid Al-Syariah Dari Pemanfaatan Pinjaman SPP PNPM-Mandiri Oleh Kelompok Yasin Darul Hikmah**

Ada banyak cara untuk memanfaatkan dana pinjaman SPP PNPM-Mandiri oleh masyarakat. Setiap individu dapat menggunakan dana dengan menyesuaikan kebutuhan hidup masing-masing. Adapun anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah menggunakan dana pinjaman sebagai berikut:

- a. Modal usaha
- b. Bayar hutang
- c. Kebutuhan pokok

#### d. Bayar sekolah

Sekilas tidak ada yang salah dengan pemanfaatan anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah diatas. Namun pemanfaatan yang sesuai dengan Islam sebaiknya sejalan dengan tujuan syara' (maqashid al-syariah). Maka sebaiknya peminjam perlu memperhatikan dan mengevaluasi cara mereka memanfaatkan dana pinjaman. Adapun mendasar pada data diatas.

Pertama, anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah menggunakan dana pinjaman sebagai modal usaha. Baik itu usaha yang baru akan dimulai atau usaha yang sudah berjalan, menggunakan dana pinjaman untuk modal usaha merupakan tindakan yang cerdas. Cara ini merupakan strategi yang menurut peneliti terbaik dalam memanfaatkan dana pinjaman, karena langkah yang peminjam lakukan adalah langkah yang produktif. Dengan menggunakan dana pinjaman sebagai modal usaha atau kegiatan produktif lainnya, akan berdampak positif pada ekonomi keluarga dan peningkatan penghasilan. Di sisi lain, memanfaatkan dana pinjaman sebagai modal usaha merupakan peluang bagi anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah untuk menjadi individu yang produktif dengan kemandirian finansial. Sehingga angka ketergantungan terhadap bantuan ataupun pinjaman menurun di masa mendatang. Dan dalam jangka panjang, ini akan memperbaiki taraf hidup anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah yang berakhir pada kemashlahatan.

Dalam pandangan Islam, memanfaatkan dana pinjaman menjadi modal usaha dianggap merupakan langkah yang bijaksana. seorang muslim diajarkan untuk berusaha dan bekerja keras dalam mencari rezeki, sesuai dengan ayat Al-Quran di bawah ini.

فَأَبْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهِ عَلَيْهِ يُرْجَعُونَ

“Maka carilah rezeki di sisi Allah, kemudian beribadah dan bersyukurlah kepada Allah. Hanya kepada Allah kamu akan dikembalikan.” (QS Al-Ankabut:17)

Adapun untuk mencapai tingkat keselarasan tujuan syara' (maqashid al-syariah) dengan memanfaatkan dana pinjaman sebagai modal usaha, pemanfaat perlu memperhatikan beberapa hal. Mengingat setiap kegiatan bisnis pasti memiliki keuntungan maupun risiko. Untuk itu dalam melaksanakannya perlu diikuti dengan perhitungan yang tepat, tanggung jawab, dan kehati-hatian. Sangat penting bagi anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah

menjalankan usaha mereka dengan dedikasi, disiplin, dan berpedoman pada prinsip bisnis agama Islam.

Mendasar pada tujuan syara' (maqashid al-syariah) yang diantaranya memelihara agama (hifz al-Din), jiwa (hifz al-Nafs), akal (hifz al-Aql), keturunan (hifz al-Nasl), dan harta (hifz al-Mal); atau kulliyat al-khamsah. Memanfaatkan pinjaman sebagai modal usaha termasuk salah satu cara memelihara tujuan syara' (maqashid al-syariah), yaitu memelihara harta (hifz al-Mal).

Kedua, anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah menggunakan dana pinjaman untuk membayar hutang. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa beberapa anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah tidak hanya meminjam dana di SPP, tetapi juga meminjam di pihak lain. Masyarakat dapat dikatakan memiliki kebiasaan buruk dengan meminjam (berhutang) kepada lebih dari satu pihak, baik lembaga jasa maupun perorangan. Kebiasaan inilah yang membuat jasa pinjaman seperti bank keliling (thitil) tetap eksis sampai sekarang.

Tidak ada salahnya memanfaatkan dana pinjaman untuk membayar hutang. Hal ini dapat membantu anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah mengurangi beban finansial dan menstabilkan kondisi keuangan keluarga. Dengan pelunasan hutang sebelumnya, peminjam setidaknya terhindar dari tekanan mental maupun risiko yang akan terjadi karena tunggakan maupun denda dari pembayaran yang tertunda. Meskipun baik, cara pemanfaatan pinjaman seperti ini tidaklah efektif. Sebaiknya dana pinjaman digunakan untuk kegiatan produktif, sehingga pembayaran hutang selanjutnya tidak lagi mencari pinjaman lain.

Adapun untuk mencapai tingkat keselarasan tujuan syara' (maqashid al-syariah) dengan memanfaatkan dana pinjaman untuk membayar hutang, pemanfaat perlu memperhatikan beberapa hal. Salah satunya merupakan pentingnya menjaga aspek keadilan. Dalam hal ini, termasuk tanggung jawab seorang muslim untuk menyelesaikan kewajiban finansial yang telah diambil. Dengan membayar hutang tepat pada temponya, anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah dan keluarganya dapat terhindar dari masalah finansial yang lebih besar. Peminjam juga dapat menjaga hutambahann baik dengan pihak lain, serta berintegritas dengan tanggung jawab bermasyarakat.

Mendasar pada tujuan syara' (maqashid al-syariah) yang diantaranya memelihara agama (hifz al-Din), jiwa (hifz al-Nafs), akal (hifz al-Aql), keturunan (hifz al-Nasl), dan harta (hifz al-Mal); atau kulliyat al-khamsah. Memanfaatkan pinjaman untuk sarana

membayar hutang, termasuk salah satu cara memelihara tujuan syara' (maqashid al-syariah), yaitu memelihara jiwa (hifz al-Nafs) dan akal (hifz al-Aql) dari stres dan gangguan kejiwaan.

Ketiga, anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah menggunakan dana pinjaman untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Mendasar pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah, dan diketahui bahwa sebagian atau bahkan seluruh dana pinjaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Hal ini berkaitan dengan aspek kebutuhan dasar manusia, sehingga tercipta kemashalahatan. Baik itu makanan, papan, sandang dan sebagainya, seorang manusia harus memenuhi kebutuhannya untuk bisa hidup.

Adapun untuk mencapai tingkat keselarasan tujuan syara' (maqashid al-syariah) dengan memanfaatkan dana pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidup, pemanfaat perlu memperhatikan beberapa hal. Salah satunya pemanfaat perlu membuat daftar prioritas kebutuhan. Sehingga penggunaan pinjaman sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup, baik pribadi maupun keluarga dilakukan dengan efektif. Pemanfaat perlu mempelajari ilmu manajemen finansial atau kemampuan mengelola keuangan yang tepat dalam keluarga.

Mendasar pada tujuan syara' (maqashid al-syariah) yang diantaranya memelihara agama (hifz al-Din), jiwa (hifz al-Nafs), akal (hifz al-Aql), keturunan (hifz al-Nasl), dan harta (hifz al-Mal); atau kulliyat al-khamsah. Memanfaatkan pinjaman untuk sarana memenuhi kebutuhan, termasuk salah satu cara memelihara tujuan syara' (maqashid al-syariah), yaitu memelihara jiwa (hifz al-Nafs) dari keberlangsungan hidup (kematian). Serta memelihara keturunan (hifz al-Nasl), karena dalam keluarga terdapat anak (keturunan) untuk dinafkahi.

Keempat, anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah menggunakan dana pinjaman untuk membayar biaya sekolah. Mendasar pada hasil penelitian, diketahui bahwa para peminjam merupakan Ibu Rumah Tangga yang telah berkeluarga. Tentunya anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah telah memiliki anak (keturunan), dengan rata-rata 2 (dua) orang anak atau bahkan lebih. Pastinya dengan jumlah anak yang semakin banyak, maka jumlah biaya yang perlu dikeluarkan akan lebih banyak juga. Hal ini juga tidak lepas dari salah satu kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan pendidikan. Untuk mendapatkan pendidikan yang bersubsidi pun tidak sepenuhnya gratis, dan bahkan untuk beberapa orang masih

terbilang mahal. Sehingga masyarakat menggunakan pinjaman sebagai alat untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Adapun untuk mencapai tingkat keselarasan tujuan syara' (maqashid al-syariah) dengan memanfaatkan dana pinjaman untuk membayar biaya pendidikan, pemanfaat perlu memperhatikan beberapa hal. Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan strategi jangka panjang. Anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah menggunakan dana pinjaman untuk memastikan akses pendidikan yang layak bagi diri mereka sendiri atau anak-anak mereka. Sehingga mereka mendapatkan peningkatan ilmu pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan, peluang kerja yang lebih luas di masa depan, sebagai hasil dari manfaat jangka panjang.

Mendasar pada tujuan syara' (maqashid al-syariah) yang diantaranya memelihara agama (hifz al-Din), jiwa (hifz al-Nafs), akal (hifz al-Aql), keturunan (hifz al-Nasl), dan harta (hifz al-Mal); atau kulliyat al-khamsah. Memanfaatkan pinjaman sebagai alat untuk mengakses pendidikan, termasuk salah satu cara memelihara tujuan syara' (maqashid al-syariah), yaitu memelihara akal (hifz al-Aql) dengan pendidikan yang layak. Dan juga memelihara keturunan (hifz al-Nasl) dengan memastikan kebutuhan pendidikan anak terpenuhi.

Cara pemanfaatan dana pinjaman yang dilakukan oleh Kelompok Yasin Darul Hikmah diantaranya Modal usaha, Bayar hutang, Kebutuhan pokok, dan Bayar sekolah. Mendasar pada analisa diatas, cara pemanfaatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah telah selaras dengan tujuan syara' (maqashid al-syariah).

Mendasar pada data yang didapatkan, diketahui bahwa pinjaman SPP PNPM-Mandiri berkegiatan dengan akad bagi hasil yang sesuai dengan prinsip Qardh dalam islam. Hasil analisa menunjukkan bahwa produk pinjaman ini terkategori halal dan diperbolehkan dalam Islam. Sehingga mengambil pinjaman pada produk SPP PNPM-Mandiri selaras dengan maqashid al-khamsah, yaitu memelihara agama (hifz al-Din), jiwa (hifz al-Nafs), akal (hifz al-Aql), keturunan (hifz al-Nasl), dan harta (hifz al-Mal). Dan keberadaan SPP PNPM-Mandiri sangat diminati dan dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya bagi kaum perempuan Kelompok Yasin Darul Hikmah di Desa Menganti Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Adapun kesimpulannya adalah cara pemanfaatan dana pinjaman SPP PNPM-Mandiri oleh anggota Kelompok Yasin Darul Hikmah telah selaras dengan tujuan syara' (maqashid al-syariah).

